PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

TESIS

Disampaikan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar S2 Magister Ekonomi (ME)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

EKA NURJAYANTI
NIM. B2052222007

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Eka Nurjayanti
NIM	:	B2052222007
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Moneter, Bank dan Lembaga Keuangan
Judul proposal	:	"Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 10 Januari 2025



Eka Nurjayanti
NIM. B2052222007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Eka Nurjayanti
Nim	:	B2052222007
Konsentrasi	:	Ekonomi Moneter, Bank & Lembaga Keuangan
Judul Tesis	:	PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak tulisan karya orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Ekonomi.**

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat Saya,



Eka Nurjayanti

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Eka Nurjayanti
NIM	:	B2052222007
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Moneter, Bank dan Lembaga Keuangan
Tanggal Ujian	:	10 Januari 2024

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. NIP 195404231984032001	19-02-2025	
Pembimbing II	Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP 196211201989032003	19-02-2025	
Penguji 1	Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. NIP 196707071992021001	17-02-2025	
Penguji II	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP 196509211993031001	19-02-2025	

Pontianak, 10 Januari 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si
NIP197206071998032001

PERUNTUKKAN

Hamdan wa syukron lillah, segala puji hanya bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunianya kepada kita semua sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam atas junjungan alam, Al-amin, Habibullah, kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Salam, mudah-mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di akhirat kelak, Aamiin. Saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Widodo dan Ibu Sri Astuti yang selalu memberikan doa tertulus yang tak pernah putus, yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis, yang selalu memberikan nasehat dan bantuan yang tidak akan pernah terbalaskan sampai kapanpun.
2. Teruntuk saudara penulis, Dwi Rahayu yang selalu mendukung dan menyemangati agar dapat percaya pada kemampuan diri yang penulis miliki dan bantuan finansial kepada penulis hingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tercinta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis hantarkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa Tesis ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dan kebaikan kepada umat manusia dan semesta alam. Tesis yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"**. Tesis ini diajukan guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak periode 2019-2023.
2. Bapak Dr. Rosyadi, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi dan banyak lagi.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I Tesis yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran bagi penulis, serta membantu dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Yarlina Yacoub, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II Tesis yang senantiasa selalu sabar menghadapi dan mengajarkan, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis dari awal hingga akhir.
5. Seluruh Dosen Pengajar Magister Ilmu Ekonomi yang selalu mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan berlimpah kepada penulis selama masa perkuliahan penulis.
6. Seluruh Karyawan Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang tidak dapat disebutkan satu persatu, membuat keadaan kampus aman dan nyaman untuk meraih ilmu selama masa perkuliahan.

7. Terima kasih kepada Awi Febril yang selalu menemani penulis dengan dukungan dan semangatnya hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan perkuliahan terutama tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Magister Ilmu Ekonomi angkatan 30 terutama Venita Fadhillah yang selalu memberi dukungan dan dorongan semoga kalian selalu dimudahkan dalam setiap urusannya.
9. Terima kasih kepada para sahabat (Sri Handayani, Alvia Merry, Ratna Riani, Ria Indah Sari dan Zulianti) sahabat penulis sejak tahun 2014 yang menjadi salah satu tempat untuk penulis berbagi keluh kesah dan berbagi cerita dari yang menyenangkan hingga yang menyedihkan. Semoga kalian selalu dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya.
10. Seluruh keluarga dan teman-teman yang berada disekeliling maupun yang berada jauh dari penulis yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada di dalam lindungan-Nya dan dibalas segala kebaikannya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariyah. Semoga tesis ini menjadi tesis yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. *Aamiin*.

Pontianak, 10 Januari 2025

Penulis

Eka Nurjayanti

B2052222007

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Eka Nurjayanti

B2052222007

ekanurjayanti0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia melalui dana pihak ketiga. Observasi dilakukan pada 2 variabel dependen yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, dengan variabel penghubung yaitu dana pihak ketiga dan variabel dependennya pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia, dengan 3 periode pengamatan 2016, 2019 dan 2022 pada publikasi otoritas jasa keuangan dan bank Indonesia. Metode yang digunakan ialah *Analisis Path*. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hasil uji *goodness of fit* mengindikasi data yang digunakan pada penelitian ini cukup *fit*, hasil uji pengaruh langsung menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga, dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui dana pihak ketiga namun secara negatif.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Dana Pihak Ketiga, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan*.

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION ON BANK THIRD-PARTY FUNDS AND INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH

Eka Nurjayanti

B2052222007

ekanurjayanti0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy and financial inclusion on Indonesia's economic growth through third-party funds. Observations were conducted on two independent variables, financial literacy and financial inclusion, with third-party funds as the mediating variable and economic growth as the dependent variable. The study was conducted across 34 provinces in Indonesia over three observation periods: 2016, 2019, and 2022, using data published by the Financial Services Authority and Bank Indonesia. The analysis method employed was Path Analysis. The results indicate that the goodness-of-fit test suggests the data used in this study is adequately fit. The direct effect test results show that financial literacy does not significantly influence third-party funds, while financial inclusion positively and significantly influences third-party funds. Third-party funds negatively and significantly affect economic growth. Furthermore, financial literacy and financial inclusion positively and significantly influence economic growth. For the indirect effect, it was found that financial literacy and financial inclusion indirectly influence economic growth through third-party funds, but the effect is negative.

Keywords: *Economic Growth, Third-Party Funds, Financial Literacy, Financial Inclusion.*

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

RINGKASAN TESIS

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kesejahteraan suatu negara dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) oleh bank. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sementara inklusi keuangan memperluas akses ke layanan keuangan formal. Kedua faktor tersebut berperan penting dalam mendorong DPK, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit dan investasi ke sektor produktif. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, DPK, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2016, 2019, dan 2022. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan (LIKEU) berpengaruh terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah Inklusi Keuangan (INKEU) berpengaruh terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
4. Apakah Literasi Keuangan (LIKEU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia?
5. Apakah Inklusi Keuangan (INKEU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia?
6. Apakah Literasi Keuangan (LIKEU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Dana Pihak Ketiga Bank Umum?
7. Apakah Inklusi Keuangan (INKEU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Dana Pihak Ketiga Bank Umum?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Data panel dari 34 provinsi di Indonesia selama tiga periode observasi (2016, 2019, dan 2022) diambil dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang diuji meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dana pihak ketiga, dan pertumbuhan ekonomi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian *goodness of fit* mengindikasi data yang digunakan pada penelitian ini cukup *fit*, hasil uji pengaruh langsung menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga, dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui dana pihak ketiga.

4. Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan

a. Literasi Keuangan (LIKEU) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank periode 2016, 2019 dan 2022.
b. Literasi Keuangan (LIKEU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank periode 2016, 2019 dan 2022.
c. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016, 2019 dan 2022.
d. Literasi Keuangan (LIKEU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016, 2019 dan 2022.
e. Inklusi Keuangan (INKEU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016, 2019 dan 2022.
f. Literasi Keuangan (LIKEU) berpengaruh tidak langsung negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui dana pihak ketiga (DPK) bank umum periode 2016, 2019 dan 2022.

g. Inklusi Keuangan (INKEU) berpengaruh tidak langsung negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui dana pihak ketiga (DPK) bank umum periode 2016, 2019 dan 2022.

Implikasi

1. Agar literasi keuangan bisa memberikan pengaruh terhadap dana pihak ketiga, pendidikan keuangan harus berfokus pada pengelolaan dana produktif dan praktik nyata.
2. Agar inklusi keuangan bisa terus meningkatkan dana pihak ketiga, perlu adanya peningkatan kualitas layanan bank dan aksesibilitas produk investasi produktif.
3. Agar dana pihak ketiga bisa memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, bank perlu menyalurkan dana ke sektor produktif seperti infrastruktur, UMKM, dan sektor riil.
4. Agar literasi keuangan bisa terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi, edukasi keuangan berbasis platform digital harus diperluas, terutama di daerah dengan akses terbatas.
5. Agar inklusi keuangan bisa terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan perluasan layanan digital seperti mobile banking dan fintech untuk mempercepat inklusi keuangan.
6. Agar dana pihak ketiga bisa menjadi mediasi yang memberikan dampak baik antara literasi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, kebijakan pengelolaan DPK harus memastikan alokasi dana ke sektor produktif.
7. Agar dana pihak ketiga dapat menjadi mediasi yang efektif antara inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan penyuluhan intensif tentang penggunaan dana secara produktif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
SURAT PERNYATAAN iii
PENGESAHAN TESIS iv
PERUNTUKKAN v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
RINGKASAN TESIS x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12
BAB II TELAAH PUSTAKA 14
2.1 Landasan Teori 14
2.2 Kajian Empiris 17
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 21
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Bentuk Penelitian 22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 22
3.3 Data 22
3.4 Variabel Penelitian 22
3.5. Metode Analisis 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
4.1. Deskripsi Variabel Penelitian 39
4.2. Hasil Penelitian 46
4.3. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP 68
5.1. Kesimpulan 68

5.2. Saran.....69
DAFTAR PUSTAKA 71
DAFTAR LAMPIRAN.....76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator *Behaviour* Literasi Keuangan 23
Tabel 3. 2 Indikator *Attitude* Literasi Keuangan 24
Tabel 3. 3 Indikator *Knowledge* Literasi Keuangan..... 25
Tabel 3. 4 Indikator *Awareness* Inklusi Keuangan 28
Tabel 3. 5 Indikator *Ownership* Inklusi Keuangan 29
Tabel 3. 6 Indikator *Holding* Inklusi Keuangan..... 30
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel 47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas..... 48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas..... 48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Variance Error 50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Standardized Coefficient..... 50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Standard Error..... 51
Tabel 4. 8 Indeks Goodness of Fit..... 52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Analisis Jalur..... 54
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total..... 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016, 2019 dan 2022..... 3
Gambar 1. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2016, 2019 dan 2022..... 5
Gambar 1. 3 Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Periode 2016, 2019 dan 2022..... 8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 21
Gambar 3. 1 Diagram Jalur (*Path Diagram*)..... 37
Gambar 4. 1 Hasil Perhitungan Diagram Analisis Jalur 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Olahan 76
Lampiran 2 Data Olahan Setelah Dilakukan Logaritma SPSS 79
Lampiran 3 Data Perkembangan Literasi Keuangan Periode 2016, 2019 dan 2022 84
Lampiran 4 Data Perkembangan Inklusi Keuangan Periode 2016, 2019 dan 2022 85
Lampiran 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif SPSS 86
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik 87
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi 89
Lampiran 8 Hasil Uji Standardized Regression Weights 89
Lampiran 9 Hasil Uji Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total 91
Lampiran 10 Hasil Pengujian index Goodness of Fit 92

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama yang dikejar oleh berbagai negara di dunia, karena berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, mulai dari investasi, infrastruktur, teknologi, hingga kebijakan pemerintah. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, literasi keuangan dan inklusi keuangan muncul sebagai dua faktor krusial yang memainkan peran signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui mekanisme pembiayaan yang didukung oleh dana pihak ketiga (DPK).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan suatu negara, sehingga menjadi fokus dari banyak penelitian dalam bidang ekonomi. Meskipun demikian, hasil dari berbagai studi mengenai fakktor apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seringkali menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hal ini didasari oleh perbedaan variabel yang digunakan dalam setiap penelitian, baik itu faktor internal seperti inovasi dan investasi, maupun faktor eksternal seperti perdagangan internasional dan stabilitas politik. Akibatnya, kesimpulan yang dihasilkan dari studi-studi tersebut juga beragam dan terkadang kontradiktif.

Kajian mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ferdi, dkk (2022) melakukan penelitian pada periode 2016 dan 2019 dengan data panel dan menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan dana pihak ketiga.

Di sisi lain, Seraphim (2018) melakukan penelitian pada periode 2011-2016 dengan metode analisis regresi linier menemukan yaitu indeks inklusi keuangan dan

dana pihak ketiga mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia.

Sementara itu, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Hidayatunnisa, et al (2021) bahkan menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 Provinsi di Indonesia dengan uji regresi data panel pada periode 2016 dan 2019, dan juga penelitian yang dilakukan Arwendi & Himmati (2024) pada periode triwulan I 2017- triwulan IV 2022 menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan hasil yang bahwa dana pihak ketiga tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ketidakpastian atau gap dalam literatur yang ada, terutama terkait dengan variabel-variabel yang digunakan, metode analisis, atau konteks penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan beberapa variabel kunci yang sering muncul dalam literatur, dengan harapan dapat memberikan pandangan yang lebih koheren dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Topik ini dipilih untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tengah banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda.

Teori Harord-Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat ketika tabungan atau dana pihak ketiga serta capital stock tinggi. Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik atau dikenal juga dengan teori *Solow-Swan* oleh Solow&Swan (1970) dalam Amalia, dkk (2016) menjelaskan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, kemajuan teknologi dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016, 2019 dan 2022 dapat dijelaskan pada grafik 1.1 di bawah:



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016, 2019 dan 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 1.1 tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada periode 2016, 2019 dan 2022 cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi pada periode 2016 yaitu 5,03% dan pertumbuhan ekonomi 2019 sebesar 5,02%, pada periode tersebut pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 0,20% yang disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan sektor industri pengolahan dan dari sisi global dipengaruhi oleh perang dagang AS-China yang masih terus berlanjut serta ada ketegangan politik di Timur Tengah yang kemudian melemahkan pertumbuhan ekonomi global.

Pertumbuhan ekonomi pada periode 2019 ke 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,78% dimana pada periode 2019 sebesar 5,02% dan periode 2022 sebesar 5,31%. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan yang kuat setelah resesi pandemi, didorong oleh stimulus kebijakan, peningkatan permintaan global, dan stabilitas dalam investasi domestik. Meskipun tantangan tetap ada, seperti inflasi dan ketidakpastian global, ekonomi Indonesia berhasil bangkit dengan baik pada tahun 2022.

Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, merupakan sumber utama pendanaan bagi bank untuk menyalurkan kredit ke sektor-sektor produktif. Peningkatan DPK memungkinkan bank untuk lebih banyak menyalurkan pembiayaan ke berbagai sektor ekonomi, seperti usaha kecil dan menengah (UKM), yang merupakan motor penggerak ekonomi di banyak negara. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada keputusan keuangan individu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan melalui peningkatan DPK yang mendukung pembiayaan usaha dan investasi.

Meningkatnya akses terhadap layanan keuangan dapat ditandai dengan peningkatan dana pihak ketiga dari sisi penerimaan, ini dapat menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat atau nasabah terhadap lembaga tersebut. Hal ini bisa mencerminkan reputasi yang baik, stabilitas, dan kredibilitas lembaga keuangan. Dana pihak ketiga yang tinggi dari sisi penerimaan juga dapat memberikan likuiditas yang besar bagi lembaga keuangan, karena mereka memiliki dana yang tersedia untuk digunakan dalam berbagai kegiatan investasi atau pemberian kredit.

Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari 3 indikator yaitu:

a. Giro

   Giro yaitu simpanan pihak ketiga berupa rupiah ataupun valas, dimana dapat dilakukan pengambilan dana setiap waktu dengan cek, sarana pembayaran lainnya ataupun dengan cara pemindahbukuan.

b. Tabungan

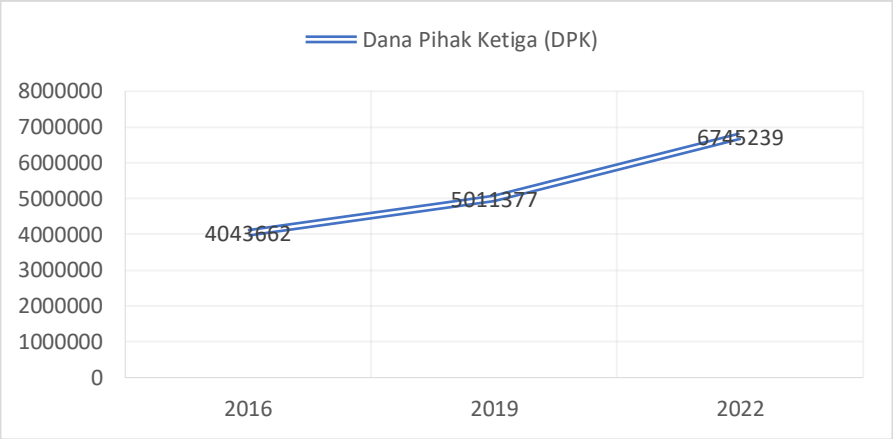
   Tabungan yaitu simpanan yang pengambilan dananya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang disepakati namun penarikan tabungan biasanya melalui mesin ATM.

c. Deposito

   Deposito yaitu simpanan yang pengambilan dananya dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan bank dalam jangka waktu tertentu.

Kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana kepada masyarakat ini tentunya menjadi penggerak kehidupan perekonomian masyarakat serta menambah kesejahteraan masyarakat dan selanjutnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perkembangan dana pihak ketiga selama periode 2016, 2019 dan 2022 dapat dijelaskan pada grafik 1.2 di bawah:



Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2016, 2019 dan 2022

Pada gambar 1.2 dijelaskan bahwa dana pihak ketiga pada periode 2016, 2019 dan 2022 cenderung konsisten mengalami peningkatan. Peningkatan DPK dalam periode 2016, 2019, dan 2022 menunjukkan kondisi yang stabil dan kepercayaan yang tinggi terhadap sektor perbankan di Indonesia, meskipun menghadapi tantangan global seperti ketidakpastian ekonomi dan pandemi. Ini juga mencerminkan perubahan perilaku masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya menabung dan mempersiapkan diri menghadapi ketidakpastian. Pertumbuhan ini juga memperlihatkan keberhasilan sektor perbankan dalam memperluas layanan dan akses, didukung oleh kebijakan moneter yang adaptif.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti menabung, investasi, pengelolaan risiko, dan kredit. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan masyarakat untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berhubungan langsung dengan perilaku keuangan yang kurang optimal, seperti rendahnya tingkat tabungan dan akses terhadap layanan keuangan formal. Ketika literasi keuangan meningkat, individu lebih cenderung memanfaatkan produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan, yang kemudian berdampak pada peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK).

Literasi keuangan memiliki 3 indikator yaitu, *behaviour* (Perilaku Kauangan), *Attitude* (Sikap terkait Keuangan) dan *Knowledge* (Pengetahuan

Keuangan). Otoritas Jasa Keuangan (2017), menjelaskan literasi keuangan sebagai ilmu, keyakinan serta keterampilan yang masyarakat miliki dan kemudian berpengaruh terhadap sikap serta perilaku masyarakat dalam mengembangkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), literasi keuangan masyarakat yang baik (well literate) akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki ilmu dan pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan, keterampilan dalam memanfaatkan produk serta jasa keuangan, dan mempunyai kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan harus didukung dengan tersedianya akses terhadap lembaga keuangan, produk keuangan, dan jasa keuangan. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, karena inklusi keuangan nasional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Selain itu, inklusi keuangan dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi nasabah perbankan telah disorot dalam sejumlah penelitian sebelumnya (Seraj et al., 2022; Molina-García et al., 2023). Agar bank dapat beroperasi lebih efektif dan mendapatkan keuntungan ketika mengambil keputusan keuangan atau investasi, literasi keuangan sangatlah penting. Meskipun demikian, saat ini industri perbankan masih kekurangan kajian mengenai literasi keuangan yang menekankan pada sikap, pengetahuan, dan kemampuan.

Saragih, et al (2023) menjelaskan, mereka yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih baik dalam menangani keuangan dan memilih produk bank yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan berdampak terhadap kinerja keuangan bank. Selain itu masyarakat yang mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang dasar keuangan dan produk-produk perbankan menggambarkan pengaruh positif terhadap minat menabung di bank, yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Sabila & Wijayangka, 2019).

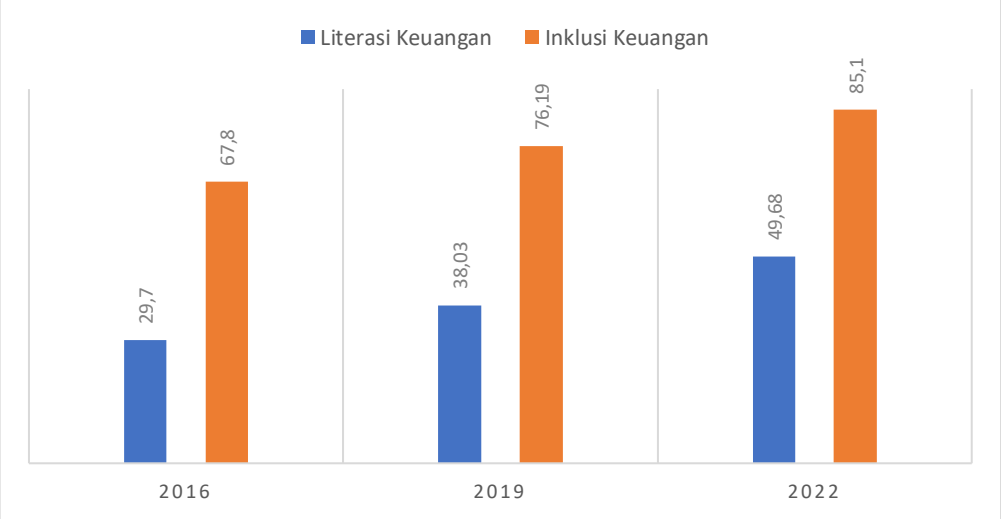
Literasi keuangan yang baik harus dibarengi dengan inklusi keuangan yang baik pula agar dapat mendorong bank untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses dan terintegrasi dengan kebutuhan nasabah (Saragih et.,al 2023). Lembaga keuangan saat ini berkembang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang mutakhir. Sayangnya, tidak semua daerah memiliki fasilitas akses keuangan yang memadai untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lembaga keuangan. Pada kenyataannya, akses merupakan syarat paling krusial yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam sistem perekonomian. Tingkat inklusi keuangan dalam perekonomian tercermin dari luasnya potensi masyarakat memperoleh akses terhadap jasa keuangan, (Umar, 2017). Dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan akses keuangan masyarakat, yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan merujuk pada akses yang merata dan berkelanjutan bagi semua lapisan masyarakat terhadap layanan keuangan formal, termasuk simpanan, kredit, dan asuransi. Di banyak negara, inklusi keuangan masih menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan atau di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Rendahnya inklusi keuangan seringkali menyebabkan segmen masyarakat tertentu tidak dapat memanfaatkan layanan perbankan dan lembaga keuangan formal, yang akhirnya membatasi partisipasi mereka dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas.

Dalam konteks ini, hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi sangat penting. Peningkatan literasi keuangan dapat memperluas jangkauan inklusi keuangan dengan mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari produk dan layanan keuangan formal. Dengan lebih banyak masyarakat yang memiliki akses ke layanan perbankan, jumlah DPK di bank akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, literasi dan inklusi keuangan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan DPK, yang kemudian mendorong sektor perbankan untuk memainkan perannya sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana interaksi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dana pihak ketiga (DPK) secara spesifik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan DPK dan bagaimana hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan selama periode 2016, 2019 dan 2022 dapat dijelaskan pada grafik 1.2 di bawah:



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1. 3 Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Periode 2016, 2019 dan 2022

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa literasi keuangan pada periode 2016, 2019 dan 2022 cenderung mengalami peningkatan. Tingkat literasi keuangan pada tahun 2016 yaitu sebesar 29,7% dari populasi yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai, kemudian pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan meningkat menjadi sekitar 38,03%. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai upaya edukasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah, OJK, dan lembaga keuangan, seperti kampanye dan program literasi di berbagai daerah, dan pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan terus meningkat, mencapai sekitar 49,68%. Pertumbuhan ini didorong oleh digitalisasi layanan keuangan, yang membuat edukasi keuangan

lebih mudah diakses, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan, terutama pasca pandemi COVID-19.

Inklusi keuangan keuangan pada periode 2016, 2019 dan 2022 juga cenderung mengalami peningkatan. Pada periode 2016 tingkat inklusi keuangan berada pada 67,8%, dengan banyak masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan keuangan formal, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, kemudian pada periode 2019 tingkat inklusi keuangan meningkat menjadi 76,19%, dimana peningkatan ini didorong oleh berbagai program inklusi keuangan yang diluncurkan oleh pemerintah dan OJK, seperti program Laku Pandai dan perluasan akses keuangan melalui layanan digital dan fintech, dan pada periode 2022 inklusi keuangan mencapai 85,10%, dimana digitalisasi layanan keuangan memainkan peran besar dalam peningkatan ini, terutama dengan munculnya e-wallet dan platform pinjaman digital yang memudahkan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh bank.

Dibalik adanya kecenderungan peningkatan pada setiap periode, terdapat gap yang cukup tinggi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pada periode 2016 terdapat gap yang cukup signifikan antara literasi keuangan 29,7% dan inklusi keuangan 67,8% yaitu sebesar 38,1%. Artinya, banyak orang yang memiliki akses ke layanan keuangan formal tetapi tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan produk keuangan tersebut secara efektif.

Pada periode 2019 meskipun terjadi peningkatan baik dalam literasi 38,03% maupun inklusi keuangan 76,19%, gap masih tetap ada, dengan selisih sekitar 38,16%. Ini menunjukkan bahwa sementara lebih banyak orang memiliki akses ke layanan keuangan, pemahaman mereka tentang keuangan belum tumbuh secepat akses tersebut.

Pada periode 2022 gap mulai mengecil, dengan literasi keuangan mencapai 49,68% dan inklusi keuangan 85,10%, menghasilkan selisih sekitar 35,42%. Meskipun gap ini masih ada, ada indikasi bahwa upaya literasi mulai mengejar peningkatan inklusi, terutama melalui edukasi digital dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan latar belakang ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi dan inklusi keuangan

sebagai instrumen untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan DPK. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, yang pada akhirnya akan memperkuat perekonomian nasional secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena pada gambar 1.1, 1.2 dan 1.3 tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi, Dana Pihak Ketiga, literasi keuangan dan inklusi keuangan cenderung mengalami peningkatan, namun masih terdapat kesenjangan yang cukup jauh antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, sehingga belum bisa mencapai tujuan utamanya yaitu pertumbuhan inklusif. Dimana sebenarnya peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui dana pihak ketiga.

Dengan literasi keuangan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengelolaan keuangan individu dan rumah tangga, sehingga mendorong dana pihak ketiga melalui tabungan, investasi, dan pengeluaran yang lebih produktif, dan akan lebih baik lagi ketika dibarengi dengan peningkatan inklusi keuangan yang dapat meningkatkan akses ke layanan keuangan, yang memungkinkan individu dan bisnis untuk berinvestasi dan berkembang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Teori Harord-Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat ketika tabungan atau dana pihak ketiga serta capital stock tinggi. Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik atau dikenal juga dengan teori *Solow-Swan* oleh Solow&Swan (1970) dalam Amalia, dkk (2016) menjelaskan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, kemajuan teknologi dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama yang dikejar oleh berbagai negara di dunia, karena berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, mulai dari investasi,

infrastruktur, teknologi, hingga kebijakan pemerintah. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, literasi keuangan dan inklusi keuangan muncul sebagai dua faktor krusial yang memainkan peran signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui mekanisme pembiayaan yang didukung oleh dana pihak ketiga (DPK).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan suatu negara, sehingga menjadi fokus dari banyak penelitian dalam bidang ekonomi. Meskipun demikian, hasil dari berbagai studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seringkali menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan variabel yang digunakan dalam setiap penelitian, baik itu faktor internal seperti inovasi dan investasi, maupun faktor eksternal seperti perdagangan internasional dan stabilitas politik. Akibatnya, kesimpulan yang dihasilkan dari studi-studi tersebut juga beragam dan terkadang kontradiktif.

Perbedaan hasil ini menimbulkan tantangan dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan beberapa variabel kunci yang sering muncul dalam literatur, dengan harapan dapat memberikan pandangan yang lebih koheren dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Topik ini dipilih untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tengah banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda.

Adanya ketidakseimbangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, dimana seharusnya dengan tingginya inklusi keuangan dibarengi dengan literasi keuangan yang tinggi juga . Oleh karena itu diperlukan pengujian dan analisis lebih mendalam terkait variabel-variabel terkait agar bisa bisa dilakukan upaya lebih lanjut untuk bisa tercapainya tujuan utama yaitu pertumbuhan inklusif.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia?

2. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
6. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi melalui Dana Pihak Ketiga?
7. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Melalui Dana Pihak Ketiga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pertanyaan diatas, yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Dana Pihak Ketiga.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Dana Pihak Ketiga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Semoga hasil dari kajian ini dapat memberi sumbangan pengetahuan yang sejalan dengan teori *Schumpeter* (1911) yang menjelaskan bahwa dalam layanan yang disediakan oleh lembaga intermediasi keuangan

memobilisasi tabungan, mengevaluasi proyek, mengelola risiko, memantau manajer, dan memfasilitasi transaksi, merangsang inovasi teknologi dan pembangunan ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis dan Pembaca

Hasil dari kajian ini, diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran juga menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang membahas variabel serupa.

1.4.2.2 Bagi Akademis

Kajian ini bisa dipergunakan sebagai referensi dalam mempelajari lebih lanjut tentang unsur-unsur yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, serta sumber inspirasi untuk penelitian di masa depan.